

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Brimob Kompi 2 Yon C Pelopor Madiun yang beralamatkan di Jalan Setia Budi No 90 Kecamatan Taman Kota Madiun Jawa Timur. Satuan Brimob bertugas melaksanakan kegiatan penanggulangan terhadap gangguan keamanan berintensitas tinggi, terorisme, huru hara atau kerusuhan masa, kejahatan terorganisir bersenjata api atau bahan peledak termasuk penyelamatan dan pertolongan (SAR) akibat bencana atau gangguan lainnya bersama unsur pelaksana dalam negeri. Dalam kompi 2 Yon C Pelopor mempunyai tugas atau spesifikasi khusus sebagai satuan tempur Pelopor selain itu juga sebagai satuan backup wilayah serta pemerintahan. Di dalam Kompi 2 Yon C pelopor beranggotakan 156 orang yang dibagi dalam 6 unit kerja antara lain: Pleton Staff, Pleton 1, Pleton 2, Pleton 3, Pleton 4, dan Pleton 5. Dalam satu pleton masing-masing terdapat 34 anggota kecuali pleton staff yang beranggotakan 20 orang.

4.1.2 Data Umum Penelitian

1. Data Umum Responden Penelitian

Tabel 4.1 Data Umum Responden di Brimob Kompi 2 Yon C Pelopor Malang

No	Karakteristik	F	%
1	Umur		
	17-25 tahun	21	61,7
	26-30 tahun	13	38,2
2	Pendidikan		
	SMA	27	79,4
	PT	7	20,6
3	Masa Dinas		
	<5 tahun	15	44,1
	5-10 tahun	19	55,9
4	Ketakutan Saat Kerja	F	%
	Ya	9	26,5
	Tidak	25	73,5
5	Tertekan Saat Bekerja	F	%
	Tertekan	0	0
	Tidak	34	100
6	Beban Kerja	F	%
	Berat	7	20,6
	Tidak berat	27	79,4
7	Pemeriksaan TTV	F	%
	Normal	100	100
	Tidak Normal	0	0
	Jumlah	34	100

(Sumber: Lembar Kuesioner, 2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa Sebagian besar yakni 21 responden (61,7%) berumur 17-25 tahun. Pada pendidikan terakhir hampir seluruhnya yakni 27 responden (79,4%) dengan pendidikan terakhir SMA. Masa dinas diketahui bahwa sebagian besar yakni 19 responden (55,9%) dengan masa dinas 5-10 tahun. Pada ketakutan saat bekerja menunjukkan bahwa sebagian besar yakni 25 responden (73,5%) tidak merasa takut saat bekerja. Selain itu seluruhnya yakni 100% responden tidak

merasa tertekan saat bekerja. Untuk beban kerja menunjukkan bahwa hampir seluruhnya yakni 27 responden (79,4%) merasa beban kerja tidak berat. Selain itu seluruhnya yakni 100% responden dengan pemeriksaan TTV yang normal.

4.1.3 Data Khusus Penelitian

1. Data Khusus Tingkat Kecemasan

Tabel 4.2 Gambaran Tingkat Kecemasan Anggota Brimob Kompi 2 Yon C Pelopor Dalam Melaksanakan Tugas Pada Masa Pandemi Covid 19

No	Tingkat Kecemasan	F	%
1	Tidak ada kecemasan	0	0
2	Cemas ringan	28	82,4
3	Cemas sedang	6	17,6
4	Cemas berat	0	0
	Jumlah	34	100

(Sumber: Lembar Kuesioner, 2021)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya yakni 28 responden (82,4%) mengalami cemas ringan dan sebagian kecil yakni 6 responden (17,6%) mengalami cemas sedang.

2. Tabulasi Silang Data Umum dengan Tingkat Kecemasan

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum dengan Tingkat Kecemasan Anggota Brimob Kompi 2 Yon C Pelopor Dalam Melaksanakan Tugas Pada Masa Pandemi Covid 19

Data Umum	Tingkat Kecemasan								Jumlah	
	Tidak cemas		Cemas ringan		Cemas sedang		Cemas berat		F	%
	f	%	F	%	F	%	F	%		
Umur										
17-25 tahun	0	0	15	44,1	6	17,6	0	0	21	61,7
26-30 tahun	0	0	13	38,2	0	0	0	0	13	38,2
Pendidikan										
SMA	0	0	21	61,8	6	17,6	0	0	27	79,4
PT	0	0	7	20,6	0	0	0	0	7	20,6
Masa Dinas										
<5 tahun	0	0	9	26,	6	17,6	0	0	15	44,1
5-10 tahun	0	0	19	55,9	0	0	0	0	19	55,9
Ketakutan Saat Kerja										
Ya	0	0	5	14,7	4	11,8	0	0	9	26,5
Tidak	0	0	23	67,6	2	5,9	0	0	25	73,5
Tertekan Saat Bekerja										
Tertekan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tidak	0	0	28	82,4	6	17,6	0	0	34	100
Beban Kerja										
Berat	0	0	4	11,8	3	8,8	0	0	7	20,6
Tidak berat	0	0	24	70,6	3	8,8	0	0	27	79,4
Pemeriksaan TTV										
Normal	0	0	28	82,4	6	17,6	0	0	100	100
Tidak Normal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

(Sumber: Lembar Kuesioner, 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari responden yang mengalami cemas ringan yakni 15 responden (44,1%) berusia 17-25 tahun. Selain itu dari 28 responden yang mengalami cemas ringan menunjukkan Sebagian besar yakni 21 responden (61,8%) dengan pendidikan terakhir

SMA. Pada masa dinas menunjukkan dari 28 responden yang mengalami cemas ringan, yakni 19 responden (55,9%) dengan masa dinas 5-10 tahun. Pada ketakutan saat kerja menunjukkan dari 28 responden yang mengalami cemas ringan yakni 23 responden (67,6%) tidak mengalami ketakutan saat kerja dan 5 responden (14,7%) mengalami ketakutan saat bekerja. Dari 34 responden, semuanya (100%) tidak mengalami tertekan saat bekerja. Dari 28 responden yang mengalami cemas ringan menunjukkan 24 responden (70,6%) merasa beban kerja tidak berat dan 4 responden (11,8%) merasa beban kerja berat. Seluruh responden yakni 34 responden (100%) dengan hasil pemeriksaan TTV normal.

4.2 Pembahasan

Gambaran tingkat kecemasan anggota Brimob Kompi 2 Yon C Pelopor dalam melaksanakan tugas pada masa pandemi covid 19. hampir seluruhnya yakni 28 responden (82,4%) mengalami cemas ringan dan sebagian kecil yakni 6 responden (17,6%) mengalami cemas sedang. Banyaknya anggota Brimob yang mengalami kecemasan sedang dimungkinkan karena 4 faktor, yaitu: usia, pendidikan, masa dinas, dan ketakutan saat kerja.

Berdasarkan data umum diketahui bahwa hampir setengahnya yakni 21 responden (61,7%) berumur 17-25 tahun. Menurut Stuart (2013) Gangguan kecemasan mudah dialami oleh seseorang yang mempunyai usia lebih muda dibanding individu dengan usia yang lebih tua. Dalam hasil

tabulasi silang menunjukkan bahwa hampir setengahnya 15 responden (44,1%) pada usia 17-25 tahun mengalami cemas ringan. Kecemasan responden yang dialami oleh anggota Brimob dimungkinkan oleh faktor usia, karena usia yang lebih muda lebih aktif dalam kehidupan sehari-hari misalnya aktif dalam organisasi, memiliki banyak tugas dan lain-lain dibandingkan usia yang lebih tua karena pada usia tersebut sudah banyak memiliki pengalaman dan karena semakin bertambahnya usia kematangan psikologi individu akan semakin baik artinya seseorang akan semakin baik pula adaptasi terhadap kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar yakni 27 responden (79,4%) dengan pendidikan terakhir SMA dan sebagian kecil yakni 7 responden (20,6%) dengan pendidikan terakhir PT. Menurut Stuart (2013) kemampuan berfikir individu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka individu semakin mudah berfikir rasional dan menangkap informasi baru. Dalam tabulasi silang antara pendidikan dengan tingkat kecemasan dari 28 responden yang mengalami cemas ringan menunjukkan sebagian besar yakni 21 responden (61,8%) dengan pendidikan terakhir SMA. Pengetahuan atau informasi yang diperoleh tentang covid dipengaruhi oleh pendidikan sehingga mudah dan tidaknya sumber informasi tersebut masuk dalam pikiran responden. Tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah dalam mengidentifikasi stresor dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Tingkat pendidikan juga

mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus. Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempengaruhi seberapa luas informasi yang masuk dalam individu dan bagaimana cara individu menyikapi informasi-informasi yang masuk. Termasuk dalam memilah informasi yang masuk dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar yakni 19 responden (55,9%) dengan masa dinas 5-10 tahun dan, hampir setengahnya yakni 15 responden (44,1%) dengan masa dinas <5 tahun. Masa dinas bisa dihubungkan dengan lingkungan. Menurut Ramaiah (2015) lingkungan atau keadaan sekitar kita dapat mempengaruhi cara berfikir kita tentang diri sendiri dan orang lain misalnya karena adanya pengalaman dalam keluarga, sahabat ataupun rekan kerja. Kecemasan timbul apabila seseorang merasa terganggu atau tidak aman dengan lingkungannya. Dari data tabulasi silang menunjukkan sebagian besar yakni 19 responden (55,9%) mengalami kecemasan ringan pada masa dinas 5-10 tahun. Berdasarkan fakta yang ada menunjukkan bahwa masa dinas yang lebih lama mengalami tingkat kecemasan ringan yang lebih banyak. Masa dinas yang berhubungan dengan lingkungan merupakan proses adaptasi responden dimana responden yang mempunyai masa dinas lebih lama akan mampu mengatasi kecemasan dengan pengalaman yang telah didapat dari berbagai situasi dinamika dibidang pekerjaan, sehingga mampu menciptakan lingkungan yang berpengaruh positif dalam berbagai tekanan situasi. Dengan begitu

perlunya sosialisasi terhadap institusi tentang cara coping kecemasan dan cara menghadapi situasi kerja dimasa pandemi Covid 19.

Berdasarkan hasil data umum penelitian diketahui bahwa sebagian besar yakni 25 responden (73,5%) tidak merasa ada ketakutan saat bekerja dan sebagian kecil yakni 9 responden (26,5%) merasa ketakutan saat bekerja. Menurut Ramaiah (2015) kecemasan bisa terjadi apabila seseorang tidak mampu menemukan jalan keluar bagi perasaannya dalam hubungannya dengan orang lain terutama bila menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang lama sekali. Dalam tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 28 responden dengan cemas ringan menunjukkan 23 responden (67,6%) mengalami cemas ringan saat kerja. Responden yang mempunyai stresor sebelum bekerja maka akan memicu kecemasan yang besar pada saat bekerja. Dalam kondisi ini setiap individu akan mampu mengukur perubahan keadaan dalam lingkungan yang mempengaruhi tingkat emosional dan stresor dalam bekerja. Dalam bekerja setiap anggota Brimob memiliki beban kerja dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan tugas yang dilakukan setiap hari, pada masa pandemi covid 19 ini menyebabkan tekanan bekerja pada anggota Brimob meningkat karena selain melakukan tugas dan tanggung jawab masing-masing individu juga harus menerapkan protokol kesehatan serta menjaga kondisi tubuh. Dalam kondisi tersebut akan menyebabkan timbulnya kecemasan pada anggota Brimob.

